

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan karakter di SMAN 22 Bandung maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Bogdan dan Taylor, Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009, hlm. 56).

Adapun masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan karakter demokratis peserta didik di SMAN 22 Bandung secara komprehensif. Langkah-langkah selanjutnya data-data lain yang mendukung peranan implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan pendidikan karakter demokratis peserta didik di SMAN 22 Bandung dikumpulkan, dijelaskan kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

Esep Regan Pribadi, 2019

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI EKSTRAKURIKULER WAJIB DALAM UPAYA Penguatan Karakter Demokratis Peserta Didik (*Suatu Kajian Kasus di SMAN 22 Bandung*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2 Metode Penelitian

Untuk menganalisis implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan karakter demokratis peserta didik di SMAN 22 Bandung digunakan metode studi kasus (*case study*). Menurut Maxfield (dalam Nazir, 2011, hlm. 57) studi kasus adalah “Penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”. Subjek penelitian yaitu individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat, tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas di atas akan menjadi suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2011, hlm. 57).

Lebih lanjut, Nazir (2011, hlm. 57) menyatakan bahwa hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga dan sebagainya. Tergantung dari tujuannya, ruang lingkup dari studi dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok dan sebagainya, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu, ataupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena.

Studi kasus mempunyai keunggulan sebagai suatu studi untuk mendukung studi-studi besar di kemudian hari, studi kasus dapat memberikan hipotesis-hipotesis untuk penelitian lanjutan. Dari segi edukatif, maka studi kasus dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisis data serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan (Nazir, 2011, hlm. 58).

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dijelaskan mengenai subjek penelitian, Nasution (1996: 32) mengatakan bahwa, subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pertalian dengan

purposif atau tujuan tertentu.” Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP 40 Bandung, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMAN 22 Bandung, Pelatih SMAN 22 Bandung, Siswa SMAN 22 Bandung, dan Anggota Pramuka SMAN 22 Bandung

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 22 Bandung Jalan Rajamantri Kulon No. 17A, Turangga, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Pemilihan. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang cukup terkenal di Bandung khususnya dalam pengembangan kegiatan kepramukaan, terletak di Bandung Jalan Rajamantri Kulon No. 17A, Turangga, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264 merupakan sekolah yang maju baik dalam bidang akademik maupun non akademik, selain itu juga karena lokasinya yang strategis sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dijelaskan mengenai subjek penelitian, Nasution (1996: 32) mengatakan bahwa, subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pertalian dengan purposif atau tujuan tertentu.” Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 22 Bandung, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMAN 22 Bandung, Pelatih Pramuka SMAN 22 Bandung, Siswa SMAN 22 Bandung, dan Anggota Pramuka SMAN 22 Bandung

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pendekatan kualitatif dan metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memiliki teknik pengumpulan data yang diantaranya dengan cara wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

3.3.1 Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama yang sudah ditentukan oleh penulis, sehingga informasi atau data yang dicari mengenai implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam

upaya penguatan karakter demokratis peserta didik di SMAN 22 Bandung dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Dengan teknik wawancara ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan karakter demokratis peserta didik di SMAN 22 Bandung. Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, sehingga dalam proses wawancara tidak keluar dari konteks yang diteliti dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Melalui pertukaran informasi tersebut, maka peneliti akan memperoleh data yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Senada dengan Esterbergh, menurut Moleong (2010, hlm. 135) bahwa:

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui bagaimana implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan pendidikan karakter demokratis peserta didik di SMAN 22 Bandung, yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak bisa didapatkan melalui observasi.

Sesuai dengan tujuan dari wawancara itu sendiri, maka ditegaskan oleh pendapat Nasution (1996, hlm. 73) yaitu “untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

3.3.2 Observasi

Esep Regan Pribadi, 2019

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI EKSTRAKURIKULER WAJIB DALAM UPAYA Penguatan Karakter Demokratis Peserta Didik (*Suatu Kajian Kasus di SMAN 22 Bandung*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat proses dan hasil dari implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan pendidikan karakter demokratis peserta didik di SMAN 22 Bandung. Observasi adalah salah satu teknik dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis agar mengetahui secara langsung di lapangan tentang implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan pendidikan karakter demokratis peserta didik di SMAN 22 Bandung. Hal-hal yang diobservasi oleh penulis di lapangan diantaranya, penerapan karakter demokratis, kendala kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, Solusi implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Dalam sebuah wawancara, data yang diperoleh memungkinkan bersifat subjektif, maka diperlukan adanya observasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 311):

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti perlu untuk terjun ke lapangan mengamati kondisi sekitar dan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi pelaksanaan tugas, sehingga penulis dapat melihat gambaran langsung mengenai aktivitas sehari-hari implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan pendidikan karakter demokratis peserta didik di SMAN 22 Bandung. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengamati pola strategi pemerintah dalam pembangunan yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang berada di daerah Kota Bandung. Peneliti akan mengamati berbagai aktivitas pada pelaksanaan strategi pemerintah kota dalam pembangunan berbasis lingkungan oleh Pemerintah Kota Bandung.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution, 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jdi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.

- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai bagaimana implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan pendidikan karakter demokratis peserta didik di SMAN 22 Bandung.

Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan bisa melalui wawancara secara langsung dengan masyarakat, melalui observasi, juga melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi menurut Nasution (2003, hlm. 85) adalah “pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”. Dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini adalah implementasi kegiatan pramuka sebagai

ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan pendidikan karakter demokratis peserta didik di SMAN 22 Bandung. Selanjutnya mengenai metode dokumentasi, Arikunto (1998, hlm. 236) mengatakan bahwa:

metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat diterima apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan *autobiography*. Sebagaimana dikemukakan Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) '*publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*'. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Sebagaimana dikemukakan Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) '*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequently analyzed inductive*'. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dokumentasi berupa foto, akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan

3.3.4 Studi Literasi

Studi literatur merupakan metode mempelajari sebuah hasil penelitian terdahulu atau sumber-sumber lainnya. Seorang ahli bernama Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa:

hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

Mengacu kepada pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan pendidikan karakter dan kepramukaan sekaligus implementasinya. Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

Esep Regan Pribadi, 2019

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI EKSTRAKURIKULER WAJIB DALAM UPAYA Penguatan Karakter Demokratis Peserta Didik (*Suatu Kajian Kasus di SMAN 22 Bandung*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode.

3.4 Analisis Data

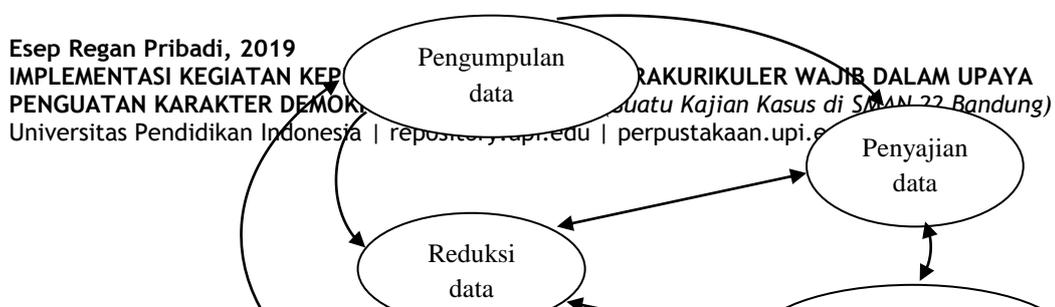
Pengelolaan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena melalui pengelolaan dan analisis data peneliti dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang telah diteliti. Stainback (Sugiyono, 2009, hlm. 335) menyatakan “analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa analisis data sangat penting untuk memahami lebih dalam mengenai data yang diperoleh. Selanjutnya, data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Hal tersebut dinyatakan oleh Nasution (1996, hlm. 129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh harus dituangkan ke dalam sebuah tulisan dan kemudian dianalisis agar peneliti lebih memahami mengenai data yang dia peroleh di lapangan.

Selanjutnya, tahapan analisis data menurut Nasution (1996, hlm. 129) adalah sebagai berikut:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Berikut adalah bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 1992:20)



Bagan 3.1 Komponen-komponen Analisis Data

Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mencatat atau menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Hubberman, 1992, hlm. 16).

3.4.2 Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka

data akan terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2012, hlm. 249) menjelaskan bahwa “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya”. Hal ini dimaksudkan, agar data yang diperoleh di lapangan dapat dibaca dan dipahami secara jelas, karena data yang diperoleh harus mudah untuk dipahami.

Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3.4.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil yang dituangkan peneliti berupa data dan fakta yang ada di lapangan yang diintegrasikan dengan analisis peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman (1992:16-18). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

3.5 Validitas Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 365) dalam penelitian kualitatif bahwa “Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 366) menyatakan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal),

transerability (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas)”.

3.5.1 Uji Kredibilitas

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 368) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*”.

3.5.2 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2013, hlm, 369) bahwa “Lama pepanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan, supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Peneliti yang dianggap selesai melakukan perpanjangan pengamatan ialah ketika data yang diujikan tidak berubah dari data semula, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 370) bahwa “Sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak berubah. Bila dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan sudah berakhir”.

3.5.3 Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 370) bahwa “Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

3.5.4 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu”. Terdapat tiga cara yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

3.5.4.1 Triangulasi Sumber

Cara ini digunakan untuk mengecek ulang data yang diperoleh dari masing-masing sumber partisipan agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya serta dapat dipertanggung jawabkan, dalam penelitian ini sumber partisipannya adalah Kepala Sekolah SMAN 22 Bandung, Pembina Pramuka, Pelatih Pramuka dan Peserta Didik. Data yang didapat dari keempat sumber tersebut kemudian di deskripsikan mengenai pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik, setelah itu peneliti membuat suatu kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data
(Data Diolah oleh Peneliti, 2018)

3.5.4.2 Triangulasi Teknik

Menurut Sigoyono (2013, hlm. 373) “Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui kredibilitas dari sumber yang sama, teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan antara berbagai sumber, jika data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan.



Gambar 3.2 Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data
(Sugiyono, 2008, hlm. 273)

3.5.4.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi dilakukan untuk mengecek validitas data dengan waktu dan situasi yang berbeda, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan ulang data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3.5.4.4 Diskusi Teman Sejawat

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing selama proses penelitian. Hal tersebut dikarenakan untuk mendapatkan pandangan kritis mengenai hasil penelitian, mendapatkan pandangan yang berbeda sebagai pembanding, dapat membantu mengembangkan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

3.5.5 Analisis Kasus Negatif

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 128) “Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. Pendapat tersebut menandakan bahwa jika dalam penelitian terdapat data yang saling bertentangan, maka harus melakukan pengecekan ulang terhadap data penelitian.

3.5.5.1 Member Check

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 276) “*member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan ulang kepada pemberi data, supaya data yang diperoleh kredibel.

3.5.5.2 Uji Transferability

Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan yang terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability*, sehingga pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 276) bahwa “*transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil”.

3.5.5.3 Uji *Dependability*

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 131) *Dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti dan Pembimbing melakukan audit terhadap seluruh proses kegiatan penelitian, supaya hasil dari penelitian ini kredibel dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3.5.5.4 Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2008, hlm. 131). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan mengenai kaitan antara proses dengan hasil yang didapatkan, serta melakukan evaluasi hasil penelitian mengenai hubungannya dengan fungsi penelitian, hal tersebut ditujukan agar tidak ada suatu hasil yang didapat tanpa proses yang dilalui.